

UPAYA PENGELOLAAN PELAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP GANGGUAN INATENSI PADA MURID MI ABI HUROIROH PERAK

Devia Laila Anggraeni¹, Cahya Dwi Hidayati², Ruli Afifa Sari³, Ariga Bahrodin⁴

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang

email : devialaila142@gmail.com, cahyadwihidayati@gmail.com, rullyfifi2001@gmail.com, arigabahrodin@unhasy.ac.id

Kata Kunci / Keywords :	Abstrak / Abstract
Bimbingan Belajar, Gangguan Inatensi,	<i>Kurangnya konsentrasi dan kefokusannya menjadi salah satu factor penting yang membuat adanya kesulitan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sementara itu, bakat keahliannya sangat terlihat efektif, apalagi dengan anak seusianya. Berdasarkan hal itu, untuk mencukupi keperluan pembelajaran pada anak inatensi sangatlah sulit, dan diperlukan pemahaman serta kecakapan yang lebih dan yang sekaligus (fundamental) yaitu dengan ketahanan, keseriusan, serta ketabahan dalam mendampingi dan mendidik anak inatensi. Anak yang memiliki gangguan inatensi dalam hal belajar, sungguh berbeda dengan anak-anak yang lain.</i> <i>Therefore, it is very necessary for parents and institutions, especially the MI Abu Huroiroh Perak school to be able to establish good cooperation and find various ways to be able to sort out various learning models that are suitable for inattentive children. The teacher's efforts in providing service management to inattentive children at MI Abi Huroiroh Perak are by designing individualized education programs or individual programs that contain activities such as singing, brain exercise. clapping, taking care of children's diet, exercising, morning exercise, walking around the school and playing while learning. Management efforts also implement the transfer of children with special needs with attention disorders to move sitting positions by being in the front row seats, this aims to facilitate the relationship between teachers and inattentive students so that it is easier for teachers to pay attention and deal with children who have inattention disorders.</i>

PENDAHULUAN

Tuhan merupakan sang pencipta bagi seluruh alam raya ini. Ia menciptakan makhluk hidu dan segala keanekaragaman yang ada di muka bumi. Tuhan mengatakan bahwa ciptaanNya yang paling sempurna adalah manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Sebagaimana pada firman Tuhan yang terdapat pada ayat suci al-qur'an surah At-Tin ayat 4 yang artinya, "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaikbaiknya". Di dalam firman ini sudah jelas dikatakan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling baik diantara yang lainnya. Seorang malaikat diciptakan oleh Tuhan dengan diberikan akal tanpa nafsu, binatang diciptakan dengan disertai nafsu tanpa akal, maka manusia Tuhan diciptakan dengan bekal yang komplit yakni dilengkapi dengan akal dan nafsu. diberikan dan janganlah menghina dalam hal apapun yang telah diciptakan oleh Tuhan.

Dalam hal ini dimasa yang maju kita melihat banyak sekali fenomena yang terjadi disekitar lingkungan kita yaitu ada beberapa anak yang telah diberi keistimewaan dengan diberikan penyakit gangguan baik secara mental maupun fisik yang di anggapa bahwa mereka yang memiliki kelebihan seperti itu tidak layak untuk melanjutkan pendidikan dan bersekolah

formal berdampingan dengan anak normal yang lain. Dikarenakan mereka dianggap terlalu aneh dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Anak Berkebutuhan Khusus (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) merupakan anak yang memiliki karakteristik, kelebihan, keistimewaan khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus biasanya mengalami kondisi baik dari fisik, mental-intelektual, emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Ciri utama anak yang memiliki gangguan ADHD ini adalah adanya kecenderungan untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lain tanpa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik bila mengerjakan suatu tugas yang menuntut keterlibatan kognitifnya. Dampaknya gangguan ADHD bila tidak segera ditangani, meliputi akan meningkatkan resiko untuk gagal dan putus sekolah, masalah dengan tingkah laku dan kedisiplinan, mengakibatkan depresi dan gangguan mental, serta mengacu kepada kriminalitas.

Sehingga untuk menghindari dampak tersebut anak ADHD pasti membutuhkan pelayanan bimbingan belajar yang layak serta mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak normal pada umumnya. Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan diri serta potensi yang dimiliki sehingga anak berkebutuhan khusus dapat melangsungkan kehidupan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri serta untuk orang yang ada di sekitar lingkungannya. Perlu dikhawatirkan bahwa seorang anak apabila mengalami kebutuhan khusus dalam memberikan media saat proses pembelajaran yang dilaksanakan Bersama guru harus mempertimbangkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan klasifikasi kebutuhan khusus siswa tersebut (Bahrodin dkk, 2022). Menurut Maghfiroh & Bahrodin (2022) bahwa penerapan media flashcard juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa disleksia, hal ini dapat digunakan sebagai acuan bahwa penggunaan media juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Sehingga para siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih bermakna, karena dikhawatirkan apabila siswa kurang nyaman pada proses pembelajaran dampaknya dapat menyebabkan stress akademik yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka (Bahrodin & Widiyati, 2021).

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, potensi dan keterampilan dasar siswa yang dibutuhkan dalam masyarakat. Disamping itu juga, Pendidikan di sekolah dasar juga untuk menyiapkan peserta didik untuk meneruskan pendidikan selanjutnya ke tingkat yang lebih tinggi. Serta peran guru juga sangat penting dan berpengaruh besar terhadap membimbing dan mengarahkan siswasiswinya, baik siswa yang lambat dalam proses belajar maupun siswa yang aktif dalam proses belajarnya. Guru sekolah dasar sebagai motor penggerak utama yang harus mampu menciptakan pembaharuan pada kegiatan belajar mengajar agar pendidikan menjadi semakin bermakna bagi siswa. Kebermanfaatan ini dapat dirasakan baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Daryanto (2013:8) menjelaskan bahwa peran guru sebagai orang tua di sekolah adalah teladan yang akan “digugu dan ditiru” oleh siswa. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru itu senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh siswa. Sedangkan makna ditiru, ialah seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua siswanya, mulai dari berperilaku, cara berpikir, hingga cara guru berbicara.

Anak ADHD merupakan salah satu kategori anak yang mengalami gangguan pada perkembangan otak yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif, impulsif, serta susah memusatkan perhatiannya (inatensi). Anak dengan gangguan *Innatention* (inatensi) merupakan perilaku dimana anak sulit untuk memusatkan perhatiannya atau sulit untuk

memperhatikan sesuatu terhadap satu kegiatan yang dilakukan anak. Anak ADHD mengalami gangguan pemusatan perhatian (inatensi) lebih kesulitan saat mengendalikan perilaku karena mereka lebih suka melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak sendiri. Mereka juga sulit untuk berkonsentrasi dan sering berbicara sendiri bahkan sampai berteriak, menangis saat ada di sekolah. Anak yang mengalami ADHD biasanya sering melakukan hal meninggalkan tempat duduk ketika pelajaran berlangsung di kelas. Hubungan antara anak ADHD dengan kesulitan dalam belajar bisa diketahui ketika siswa kehilangan konsentrasi serta perhatian pada pelajaran yang ada di sekolahnya, dan perhatiannya beralih dengan melihat situasi-situasi umum di lingkungan belajarnya. Seperti, suara bising kendaraan diluar kelas, melihat hiasan-hiasan dinding, rasa ingin pergi dari kelas dan lain sebagainya.

Pelayanan untuk anak ADHD sangat dibutuhkan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut (Sugiarmin M. B., 2006) dalam bukunya yang berjudul “ Memahami dan Membantu Anak ADHD “ terdapat beberapa hal yang dibutuhkan oleh anak ADHD yaitu berkaitan dengan kebutuhan pengendalian diri dan kebutuhan dalam belajar mereka.

Kebutuhan pengendalian diri berkaitan dengan pengurangan atau menghilangkan hiperaktivitas, meningkatkan rentang perhatian dan pengendalian impulsivitas. Kemudian, kebutuhan bimbingan dalam proses belajar yaitu anak ADHD seperti anak normal pada umumnya yang membutuhkan pengembangan diri yaitu melalui belajar karena hambatan yang dialami akan pemenuhan belajar pada anak ADHD tidak semulus dengan anak normal lainnya.

Kemudian (Haryanti, 2018) terdapat beberapa pelayanan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus, salah satunya model kelas inklusif. Model kelas ini menyertakan anak dalam kurikulum di kelas reguler. Tidak banyak juga perubahan pada kurikulum di kelas inklusif ini, karena semua disesuaikan dengan kondisi anak tersebut. Adanya model pelayanan inklusif bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada Anak Berkebutuhan Khusus agar dapat menerima Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya dan untuk menghilangkan stigma mengenai keterbatasan menjadi suatu potensi yang dapat dikembangkan. Serta mewujudkan segala hak penyandang disabilitas dalam mendapatkan Pendidikan yang setara dengan anak normal lainnya.

Dari pemaparan yang telah di sampaikan di atas, bahwa tujuan peneliti adalah untuk melihat serta memberikan upaya atau stimulus, pengelolaan serta pelayanan yang sederhana dan nantinya akan diberikan kepada anak-anak khususnya yang memiliki keterbatasan secara mental dan gangguan sesuai dengan gejala yang mereka alami.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mendiskripsikan tentang upaya pengelolaan layanan bimbingan belajar terhadap anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) yang memiliki gangguan inatensi di MI Abi Huroiroh Perak ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif maka nantinya akan mendapatkan data-data deskriptif dengan informan yang telah faham tentang apa yang dilakukan, dirasakan dan dialami terhadap suatu masalah. Danim (2002), bahwa penelitian kualitatif percaya pada kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Tujuan metode kualitatif yaitu untuk mengetahui apa saja faktor penghambat proses konsentrasi atau kefokusannya siswa dalam proses belajar mengajar di MI Abi Huroiroh Perak.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa ADHD yang memiliki gangguan inatensi, kemudian guru kelasnya. Pertama, teknik yang digunakan adalah observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk

menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, yakni peneliti hanya mengamati dan tidak ikut berperan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti hanya melihat, dan mencatat segala kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada pada proses kegiatan pembelajaran antara guru kelas dengan siswa ADHD yang memiliki gangguan inatensi sehingga data yang diperoleh peneliti lebih lengkap.

Kedua, metode wawancara. Metode wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan mengutarakan beberapa pertanyaan secara lisan. Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sumber data yang lebih akurat. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian.

Ketiga, yaitu metode dokumentasi. Yakni suatu cara untuk memperoleh data dengan penyelidikan terhadap buku, dokumen dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai data pendukung seperti data tempat penelitian, data identifikasi subjek dan data kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Metode ini sebagai pendukung data observasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan berbagai data penelitian, terdapat beberapa kesimpulan untuk upaya pengelolaan layanan anak ADHD terkait gangguan inatensi. Hasil pembahasannya sebagai berikut: a. Pelayanan anak gangguan inatensi, b. Upaya pengelolaan pelayanan yang diberikan guru kepada anak inatensi pada murid di MI Abi Huroiroh Perak yang telah diuraikan dengan hasil penelitian.

Pertama, pelayanan anak terhadap anak ADHD inatensi di MI Abi Huroiroh Perak, penemuan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi tentang pengelolaan pelayanan anak ADHD yang memiliki gangguan inatensi melalui proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Karena keistimewaan mereka yang membuat berbeda dengan teman-temannya. Pentingnya pengelolaan layanan untuk anak ADHD yang memiliki gangguan inatensi. Maka mereka juga membutuhkan motivasi dan dorongan untuk terus berkembang dan tumbuh sesuai dengan teman sebayanya. Kesuksesan anak ADHD yang memiliki gangguan untuk tetap tumbuh berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Barkley (dalam Dayu, 2014) membahas tentang anak ADHD merupakan anak yang memiliki gangguan Ketika kemampuan responnya terhalang dan mengalami disfungsi pelaksana yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri. Lemahnya kemampuan mengatur perilaku untuk tujuan sekarang dan masa depan. Serta, sulit beradaptasi secara sosial dan perilaku dengan tuntunan lingkungan. Karena sikap inatensi mereka yang tidak terkendali sehingga menyebabkan kurangnya kefokus. Perlu adanya pengelolaan layanan yang tepat agar dapat membantu mereka tetap tumbuh dan memiliki sikap serta Tindakan yang seimbang.

Dengan adanya pemahaman tersebut, peneliti menemukan bahwa anak ADHD yang mengalami gangguan inatensi di MI Abi Huroiroh Perak menunjukkan beberapa kegiatan dalam proses mengelola dan memberikan pelayanan. Pertama, ada beberapa hal yang dibutuhkan untuk menangani anak ADHD yang memiliki gangguan inatensi, yakni yang tentang pengendalian diri siswa dan yang berhubungan dengan kebutuhan belajarnya. Menurut Sugiarmn, 2006 kebutuhan pengendalian diri berkaitan dengan pengurangan atau menghilangkan hiperaktivitas, peningkatan rentang perhatian dan pengendalian impulsivitas. Ada beberapa kebutuhan dalam pengendalian diri sebagai berikut :

1. Rutinitas, struktur dan konsistensi
2. Fokus pada hal-hal positif
3. Penjelasan sederhana dan singkat

4. Mengabaikan hal-hal yang tidak penting

Dari penjelasan beberapa guru kelas yang di wawancarai oleh peneliti, di jelaskan bahwa siswa yang mengalami gangguan inatensi dikelompokkan sebagai berikut. Gangguan yang pertama, tentang rentang perhatian rentang perhatian siswa di MI Abi Huroiroh Perak, kurangnya perhatian siswa yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan sangat gampang teralih oleh rangsangan yang tiba-tiba diterima oleh alat inderanya atau oleh perasaan yang datang pada saat itu menjadi factor utama adanya gangguan yang harus ditangani. Beberapa siswa inatensi hanya mampu mempertahankan suatu aktivitas dan tugas dalam jangka waktu yang pendek, sehingga sangat mempengaruhi proses penerimaan informasi dari lingkungan di sekitarnya.

Gangguan yang kedua yakni perilaku impulsivitas, (Evenden, 1999) dan Kawana-kawan mengartikan impulsivitas sebagai kecenderungan untuk terlibat dalam suatu perilaku tanpa memperhatikan konsekuensi atau resiko yang melekat dari perilaku tersebut Impulsivitas merupakan sifat multidimensional dengan banyak komponen yang dapat menggambarkan kecenderungan perilaku yang berbeda (Whiteside&Lynam, 2001) gangguan ini merupakan suatu gangguan yang ada di MI Abi Huroiroh Perak yang berupa tindakan tanpa disertai dengan pemikiran. Perilaku impulsifitas ini sangat dikuasai oleh perasaan sehingga sangat cepat bereaksi. Siswa MI Abu Huroiroh Perak juga menjadi sulit untuk memprioritaskan kegiatan dan aktivitasnya, dan sulit untuk memikirkan perilaku yang akan ditampilkan. Perilaku ini biasanya menyulitkan yang bersangkutan maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Dan gangguan yang ketiga adalah hiperaktivitas. merupakan kondisi atau suatu gerakan yang dilakukan oleh anak di MI Abu Huroiroh Perak dengan berlebihan melebihi gerakan yang dilakukan pada anak normal seumurannya. Biasanya gangguan ini ada pada sejak bayi mereka banyak sekali bergerak dan sulit untuk ditenangkan. Di dibandingkan dengan individu yang aktif tapi produktif, perilaku hiperaktif tampak tidak memiliki tujuan. Anak MI Abu Huroiroh Perak yang memiliki gangguan hiperaktivitas tidak mampu mengontrol dan melakukan koordinasi yang baik dalam aktivitas motoriknya, sehingga tidak dapat dibedakan gerakan yang penting dan tidak penting. Gerakannya dilakukan terus menerus tanpa lelah, sehingga kesulitan untuk memusatkan perhatian (Sugiarmin M. B., 2006).

Pelayanan yang dibutuhkan setiap anak inatensi dalam belajar tentunya berbeda dengan teman seusianya. oleh karena hambatan yang dialaminya maka butuh pemenuhan kebutuhan pada belajarnya Pada anak inatensi tidak dapat berjalan dengan baik dengan anak umumnya tanpa bantuan yang dirancang secara khusus akan sulit bagi anak inatensi untuk bisa belajar secara baik dan optimal. Hal tersebut menjadi factor membuat adanya kesulitan dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Padahal secara umum potensi kecerdasannya relatif baik, bahkan sama seperti anak pada umumnya. Untuk itu, untuk memenuhi kebutuhan belajar anak inatensi tidaklah mudah, Dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih dan yang paling mendasar adalah ketangguhan, kesungguhan, serta kesabaran dalam membantu dan mendidik anak inatensi. Anak yang memiliki gangguan inatensi dalam hal belajar memang lain dari yang lain. Oleh karena itu sangat penting terutama bagi orang tua dan juga lembaga khususnya sekolah MI Abu Huroiroh Perak dapat menjalin Kerjasama yang baik dan mencari cara-cara terbaik untuk dapat memilih berbagai strategi pembelajaran yang sesuai bagi anak dengan inatensi.

Selanjutnya, pelayanan yang akan dilakukan di sekolah MI Abi Huroiroh Perak adalah Program pembelajaran Individual. Program ini didasarkan pada kebutuhan setiap peserta didik dan berpusat pada siswa dan bekerja dengan siswa. Pembelajaran Individual disebut juga dengan Individualisasi Pengajaran yaitu suatu proses pembelajaran yang mengembangkan dan memelihara individualitas siswa. Program ini merupakan cara yang senantiasa berupaya

mengakomodasi kebutuhan dari masalah yang dihadapi anak berkebutuhan khusus. Pemberian layanan yang bersifat klasikal dalam batas-batas tertentu masih diperlukan. Berdasarkan kebutuhan tiap siswa dan memberikan layanan yang lebih menfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi peserta didik (Delphie, 2006). Ujar wawancara peneliti dengan beberapa guru di MI Abi Huroiroh, terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran individual ini adalah masih dengan tahap meminta persetujuan dan kerjasama terhadap orang tua siswa yang mengalami gangguan inatensi. Kemudian apabila dari pihak orang tua menyetujui selanjutnya dari pihak sekolah akan segera mempersiapkan fasilitas dan keperluan lain untuk menunjang keberhasilan dalam program ini. Sekolah MI Abi Huroiroh selalu melibatkan orang tua siswa dalam memberikan sebuah layanan yang akan diberikan kepada siswa. Kedua belah pihak antara orang tua dan juga pihak sekolah MI Abi Huroiroh harus mengetahui apa yang akan dilakukan dalam mewujudkan strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.

Kedua, upaya pengelolaan pelayanan yang diberikan guru kepada anak inatensi di MI Abi Huroiroh Perak yang mengalami gangguan inatensi. Layanan guru dalam menangani siswa inatensi adalah layanan yang diberikan guru secara khusus pada siswa yang mengalami inatensi dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada saat proses pembelajaran agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Sehingga, adanya sosok guru dalam proses pemberian pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan inatensi sangat penting karena guru termasuk faktor penentu dalam proses pemulihan dalam gejala inatensi pada anak.

Martinus mencantumkan sejumlah peran penting yang harus ada pada seorang guru terutama yang memiliki siswa ADHD dengan gangguan inatensi meliputi peran guru dalam berkomunikasi, mengasuh, menghadapi tekanan/stres, menyediakan fasilitas, merencanakan, memberikan pengayaan, dapat menangani masalah, pembelajaran, bimbingan dan pemeliharaan. Peran tersebut sangat penting karena berkaitan dengan pengelolaan pelayanan anak-anak inatensi dengan gangguan. Guru juga harus memberikan pelayanan terbaik serta juga harus memberikan pengelolaan pelayanan yang tepat untuk membantu dalam proses menyembuhkan gejala gangguan inatensi.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya penanganan yang cukup cocok. Hal ini terlihat dari pola asuh yang diterapkan dengan baik oleh guru di sekolah MI Abu Huroiroh kepada anak dengan gangguan inatensi, karena upaya tersebut menunjukkan sekali adanya pengurangan gejala inatensi pada anak. Karena upaya yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan proses pengolahan pelayanan dengan pendekatan pribadi pada anak-anak yang mengalami gangguan inatensi. Sehingga, hubungan siswa MI Abu Huroiroh kepada guru seperti hubungan orang tua dengan anak-anaknya sendiri, serta dalam menyampaikan informasi guru memberikannya dengan cara diulang-ulang sampai dirasa anak-anak faham dengan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, anak-anak yang mengalami gangguan inatensi dapat memahami informasi yang diberikan oleh guru tersebut.

Selanjutnya upaya guru dalam memberikan pengelolaan pelayanan kepada anak inatensi di MI Abi Huroiroh Perak dengan merancang program rencana (*Individualized Educational*

Program) atau program individual yang di dalamnya berisikan kegiatan seperti bernyanyi, senam otak, bertepuk tangan, menjaga pola makan anak, berolahraga, senam, berjalan-jalan disekitar sekolah dan bermain sambil belajar. Upaya pengelolaan juga menerapkan pemindahan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan inatensi untuk pindah posisi duduk dengan berada di kursi barisan bagian depan, hal ini bertujuan untuk memperlancar hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga guru lebih mudah dalam memperhatikan dan menangani anak yang bergangguan inatensi.

Kegiatan brain gym atau biasa disebut dengan senam otak merupakan sebuah kegiatan sederhana yang dapat menyenangkan siswa dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak dengan menggunakan kemampuan otak kanan serta otak kiri untuk berkonsentrasi. Karena itulah di MI Abi Huroiroh Perak ini diterapkan pembelajaran senam otak guna memudahkan anak inatensi untuk fokus pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat meminimalisir gangguan inatensinya.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas di MI Abi Huroiroh Perak, kami memberi kesimpulan bahwa layanan yang dapat diberikan pendidik kepada anak dengan gangguan inatensi berbeda dengan siswa normal lainnya. Layanan yang diberikan oleh pendidik ini diberikan sesuai kebutuhan siswa yang memiliki gangguan inatensi. Upaya pelayanan yang diberikan yang pertama adalah dengan melihat dan mengelompokkan gangguan apa yang dialami oleh siswa di MI Abi Huroiroh Perak. Selanjutnya adalah upaya pengelolaan kebutuhan belajar siswa yang mengalami gangguan inatensi, disini peran guru sangat berpengaruh besar karena guru sebagai motivator dan pusat utama yang menjadi perhatian anak inatensi dengan diciptakannya pembelajaran yang cocok dengan anak gangguan inatensi, maka disitulah upaya pengelolaan layanan yang dilakukan oleh guru dikatakan berhasil. Kemudian ada layanan Pendidikan inklusif, layanan ini sebenarnya sangat cepat berpengaruh baik terhadap anak yang memiliki gangguan pemusatan kefokus dan perhatian. Tetapi, dikarenakan di sekolah MI Abu Huroiroh belum memiliki fasilitas serta tenaga pendidik yang ahli dalam menangani anak inatensi maka layanan Pendidikan inklusif ini saat ini masih belum bisa dijalankan di sekolah MI Abu Huroiroh Perak. Dan pelayanan yang selanjutnya adalah pemberian program individual. Layanan ini diberikan dengan meminta persetujuan terlebih dahulu dengan pihak orang tua (bekerja sama) apabila pihak orang tua menyetujui maka dengan persiapan pihak sekolah MI Abi Huroiroh akan menyiapkan dan mempersiapkan segala kebutuhan dan bahan penunjang lainnya.

Berikutnya, upaya guru dalam pemberian layanan terhadap siswa di MI Abu Huroiroh adalah membangun ikatan yang baik antara orang tua siswa yang mengalami gangguan inatensi dan guru. Dengan harapan apabila hubungan orang tua dan guru terlaksana dengan baik, maka pihak guru pun akan mengupayakan pemberian layanan yang diberikan dengan baik pula kepada siswa yang mengalami gangguan inatensi.

Upaya guru dalam pemberian layanan juga dipraktikkan dengan kegiatan yang dinamakan dengan senam otak siswa. Manfaat yang diperoleh dari senam otak ini adalah untuk meningkatkan keterampilan akademik siswa di MI Abi Huroiroh Perak seperti halnya menumbuhkan keterampilan membaca, menggambar, menulis, mencoret-coret dan lain sebagainya, kemudian senam otak yang dilakukan oleh MI Abu Huroiroh Perak ini bermanfaat sebagai peningkatan konsentrasi, kefokus dan menambah daya ingat siswa. Kemudian, MI Abu Huroiroh juga memaparkan sedikit tentang Gerakan senam otak yang diberikan kepada siswa seperti, menggerakkan tangan kiri dan tangan kanan dengan Gerakan yang berbeda, menyilangkan kaki dan membuka lebar tangan dilakukan secara bergantian dengan waktu pertama pelan, sedang, lebih cepat dan semakin cepat.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas :

“MI ABI HUROIROH PERAK telah melakukan upaya pengelolaan layanan terhadap anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan inatensi dengan upaya mengelola jenis gangguan yang dialami siswa, mengelola layanan pemberian layanan kebutuhan siswa, dan memberikan layanan program pembelajaran individual terhadap siswa

Kemudian, ada beberapa upaya yang diberikan oleh guru kepada sekolah MI ABI Huroiroh Perak dengan system bekerja sama yang baik dengan pihak orang tua siswa yang memiliki gangguan inatensi. Dan yang terakhir memberikan layanan sederhana menggunakan kegiatan senam otak yang berguna untuk meningkatkan konsentrasi serta

kefokusan siswa inatensi. sehingga diharapkan pembelajaran senam otak ini adalah cara yang paling mudah dilakukan serta sederhana dengan harapan untuk memudahkan anak inatensi untuk bisa fokus dan faham pada setiap pelajaran di kelas.”

SIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, siswa yang mengalami gangguan inatensi dikelompokkan sebagai berikut: Gangguan yang pertama, tentang rentang perhatian siswa di MI Abi Huroiroh Perak, kurangnya perhatian siswa yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan sangat gampang teralihihkan oleh rangsangan yang tiba-tiba diterima oleh alat inderanya atau juga oleh perasaan yang datang pada saat itu menjadi faktor utama adanya gangguan yang harus ditangani.

Gangguan yang kedua yakni, perilaku impulsifitas, gangguan ini merupakan suatu gangguan yang ada di MI Abi Huroiroh Perak yang berupa tindakan tanpa disertai dengan pemikiran. Dan gangguan yang ketiga adalah hiperaktivitas, ini merupakan kondisi atau suatu gerakan yang dilakukan oleh anak di MI Abu Huroiroh Perak dengan berlebihan melebihi gerakan yang dilakukan pada anak normal umumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya penanganan yang cukup cocok meskipun hanya dalam hal yang sederhana. Hal ini terlihat dari pola asuh yang diterapkan dengan baik oleh pihak guru di sekolah MI Abi Huroiroh Perak kepada anak yang memiliki gangguan inatensi, karena upaya yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan proses pengelolaan pelayanan dengan pendekatan pribadi pada anak yang mengalami gangguan inatensi. Sehingga, hubungan siswa di MI Abu Huroiroh Perak kepada guru seperti halnya hubungan orang tua dengan anak sendiri. Kemudian, upaya dari guru dalam menyampaikan informasi dengan cara di ulang-ulang secara terus menerus sampai dirasa anak-anak akan faham dengan informasi yang telah di sampaikan. Dengan demikian anak-anak yang mengalami gangguan inatensi dapat memahami informasi yang diberikan oleh guru tersebut.

Adapun juga saran-saran yang dikemukakan oleh pihak orang tua, diharapkan guru disekolah sebagai fasilitator yang harus mampu menangani dan mengelola anak yang mengalami gangguan inatensi dan guru juga harus memperhatikan dengan betul-betul agar mereka dapat berkembang dengan optimal seperti dengan anak sesusianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman & Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta Alfabeta
- Bahrodin, A., Halida, R. E., & Ul'arifah, T. R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Klasifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Inklusi Pelangiku Jombang). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 137–150. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.587>
- Bahrodin, A., & Widiyati, E. (2021). Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas Vi Pada Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Terbatas. *Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5 LPPM UNHAS YTEBUIRENG JOMBANG 2021*, 2, 1–8.
- Baihaqi dan M.Sugiarmin. (2008). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Bandi Delphie, (2006), *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Evenden, J. L, (1999). Varieties of impulsivity. *Psychopharmacology*, 146(4),348-361.doi:10.1007/p100005481
- Isna Perdana. (2012). *Lebih Paham dan Dekat dengan Anak ADD dan ADHD*.Yogyakarta: Familia
- Kiki Lestari. (2012). *Kunci Mengendalikan Anak dengan ADHD*, Yogyakarta:Familia
- Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia*. 69–78. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Martinus Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Refrensi.
- Nana Sayodih Sukmadinata, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani, (2016), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, cetakan 1. Jogjakarta: Gava Media.
- Rohmawati A. (2020). *Penanganan anak ADHD*. Jurnal Lingkup Anak Usia Dini, Bandung: Rosdakarya.
- Santrock, John W (2007), *Perkembangan Anak*.Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Suradawan Danim (2002) *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. Hal 41.
- Whiteside, S. P., & Lynam, D.R (2001). The Five Factor Model and impulsivity: using a structural model of personality to understand impulsivity. *Personality and Individual Differences*, 30, 669-689.doi:10.1016/S0191-8869(00)00064-7